

**PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I
ditulis untuk memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Agama Islam**

Oleh

**DESI NOVALIA
NIM : 62.2011.074**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

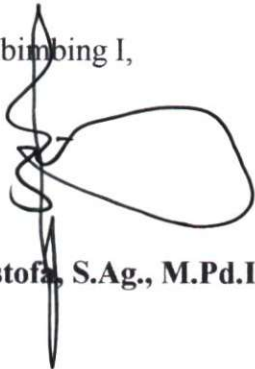
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperluanya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Desi Novalia yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

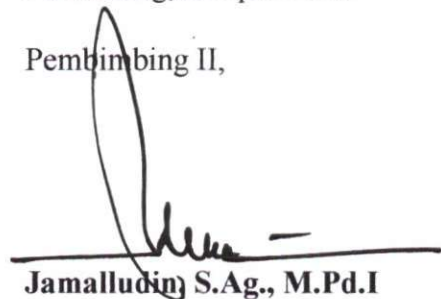
Palembang,06 April 2015

Pembimbing I,



Mustofa, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing II,



Jamalludin S.Ag., M.Pd.I

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **DESI NOVALIA, NIM 62 2011 074**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan didepan panitia penguji skripsi
Pada Tanggal 06 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 06 April 2015

**Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM. 995868

Penguji I



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

NIDN / NBM : 0219126901 / 988351

Sekretaris



Dra. Nuzhuda, M.Pd.I

NBM. 995865

Penguji II



Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum

NBM : 995863



Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

NBM. 618325

Motto :

﴿ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴾

Barangsiapa yang bertawakal kepada allah niscaya allah akan mencukupkan keperluannya. (Q.S.At-Thalaq ayat 3)

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:

- ❖ *Ayahanda (Muhtadin Rais) dan Ibunda (Masnayu) yang sangat saya sayangi, terima kasih banyak atas do'a, materi dan motivasinya yang telah diberikan kepada anakmu ini.*
- ❖ *Saudara-saudaraku (Herfiana, Nihartati, Ali suryadi, Linda wati dan Novi Susanti) yang selalu memotivasi dalam menyusun Skripsi ini.*
- ❖ *Keponakan-keponakan yang sangat q sayangi.*
- ❖ *Teman-teman se-almamater di Universitas muhammadiyah Palembang.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, berkat rahmat dan inayahnya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang”***.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada uswatun hasanah kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah bersungguh-sungguh memberikan petunjuk kepada kita semua dari jalan gelap gulita yang penuh dengan kebodohan menuju jalan yang terang benderang yang penuh dengan kenikmatan dan kepandaian seperti sekarang ini, karena hanya Islamlah satu-satunya agama yang paling mulia dan diterima disisi Allah serta mendapatkan ridho-Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.I) Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penyelesaian skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari fakultas, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Orang tuaku Ayah (Muhtadin Rais) dan Ibu (Masnayu) dan saudara-saudaraku yang telah rela memberikan dorongan baik materil maupun spiritual.

2. Bapak Dr. H. M. Idris, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu saya dari awal kuliah sampai saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk yang sangat berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk yang sangat berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada penulis selama kuliah maupun dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Firman Ardiansyah, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang beserta guru-guru yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-temanku se-almamater yang memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, saya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan dimana-mana, karena itulah saya mengharapkan adanya kritik,saran,masukan,dan tegur sapa dari para pembaca,dengan tujuan dan harapan agar kelak dikemudian hari saya dapat memperbaiki penulisan dan menjadi yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri saya pribadi dan pembaca. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Palembang, Maret 2015

Penulis,

Desi Novalia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Variabel Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
G. Metodologi Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Status Sosial	14
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial	18
C. Pengertian Orang Tua	21

D. Kedudukan Orang Tua di Masyarakat	24
E. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	25
F. Penilaian Kegiatan Belajar dan Prestasi Belajar	28
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	33
H. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39

BAB III KEADAAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 4 Palembang.....	46
B. Kondisi Geografis SMK Muhammadiyah 4 Palembang	49
C. Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 4 Palembang	50
D. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang	51
E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 4 Palembang	52
F. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang	53

BAB IV ANALISIS DATA

A. Tingkat Status Sosial Orang Tua Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang	54
B. Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang	58
C. Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Desi Novalia. 62 2011 074. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang”**

Permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang (2) bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang (3) bagaimana pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, (2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari kepala sekolah, guru bidang studi Al-Islam, hasil raport Al-Islam, staf tata usaha, siswa-siswi SMK Muhammadiyah 4 Palembang dan buku-buku sebagai pendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang sebagian besar(50%) terkategori berstatus sosial tingkat menengah. (2) Prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang sebagian besar(86,4%) terkategori berprestasi sedang. (3) Status sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah negatif yaitu $Y' = 89,075 - 0,090X$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan.¹

Pendidikan di Indonesia yang berdasarkan falsafah dan asas pancasila, harus dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap pendidik wajib mewujudkan falsafah pancasila dalam segala kegiatan pendidikan menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan/ kejuruan, (j) muatan lokal. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.²

¹ Ary H.Gunawan, tt, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rineka Cipta, hal.106.

² Anwar Arifin, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, hal.50.

Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah-sekolah umum sering kali diabaikan dan disepelekan oleh siswa-siswinya. Sebab mereka beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam Ujian Nasional dikarenakan Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dilihat dari hasil rapot melainkan dilihat dari budi pekerti (akhlak).

Sering muncul fenomena ketika seorang siswa mendapat nilai yang rendah dalam pelajaran Matematika, IPA atau yang lainnya mereka sangat kecewa dan sangat menyesalnya, akan tetapi ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rapotnya mendapat nilai yang rendah mereka biasa-biasa saja dan tidak ada rasa kecewa ataupun penyesalan. Begitu juga dengan orang tuanya ketika mengetahui nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rapot anaknya mendapat nilai yang rendah mereka biasa-biasa saja, akan tetapi ketika mengetahui nilai pelajaran IPA, Matematika yang rendah dalam rapot anaknya, maka orang tua segera menegurnya dan menasehatinya serta segera memanggil guru privat untuk memberikan bimbingan belajar agar prestasi pelajaran IPA atau Matematika meningkat. Padahal Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting, dan perlu bagi anak-anak yang sedang menuju dewasa sebagai pondasi iman sekaligus sebagai dasar dari ilmu-ilmu yang lain.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi orang Islam untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, apalagi bagi

siswa-siswi yang sedang belajar dan dalam proses pembentukan kepribadian.³ Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor status sosial orang tua.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal di dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan seorang anak. Dengan demikian, latar belakang keluarga seperti tingkat pendidikan, pekerjaan serta keadaan ekonomi orang tua harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Pada realitanya banyak orang tua yang berstatus sosial tinggi tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan anaknya dengan terpenuinya kebutuhan pendidikan seorang anak dan ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang serba mahal dan canggih, dan hasilnya adalah anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas lagi karena mereka di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern yang bisa memudahkan mereka untuk mencari informasi dan berhubungan dengan dunia luar, yang menyebabkan pengetahuan dan kreativitas anak tersebut lebih luas.

Berbanding terbalik dengan hal tersebut bagi orang tua yang berstatus sosial rendah akan mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari yang kurang memadai, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya, apabila

³ Prisma Bekasi 2013, *Pengaruh-Perhatian-Orang-Tua-terhadap-Anak*, [http:// Blogspot.com/2013/02/](http://Blogspot.com/2013/02/). Html (Online) diakses tanggal, 9 Desember 2014, Pkl. 11.00.

ia disulitkan dengan kebutuhan sehari-hari.⁴ Keadaan yang demikian akan menjadikan hambatan bagi anak dalam mencapai prestasi belajar terutama prestasi dalam Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan utama yang harus diberikan kepada anak sebagai pondasi iman sekaligus sebagai dasar dari ilmu-ilmu yang lain.

Di dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat perbedaan status antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Di dalam kehidupan masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah.⁵ Bukan hanya itu akibat adanya perbedaan status antara yang kaya dan yang miskin itu menyebabkan adanya jarak antara kelompok yang berlatar belakang status sosial tinggi dengan kelompok yang berstatus sosial rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 4 Palembang nampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam intelektual, kemampuan fisik dan latar belakang keluarga. Namun yang mencolok dari perbedaan-perbedaan tersebut adalah keanekaragaman latar belakang keluarga seperti ada orang tuanya yang berstatus sosial tinggi, sedang dan juga rendah. Bagi siswa yang mempunyai orang tua berstatus sosial tinggi tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memenuhi keperluan sekolah berbanding terbalik dengan siswa yang mempunyai orang tua yang berstatus sosial rendah mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi keperluan

⁴ W.A. Garungan DIPL, PSYCH, *Psikologi Sosial*, (Bandung Eresco, 1998), Cet. Ke-2. hal. 181-182.

⁵ Sosiologi Pendidikan 2008, *Stratifikasi-Sosial*, <http://blogspot.Com/2008/>. Html (Online), diakses tanggal, 2 Desember 2014, pkl.14.00.

sekolahnya. Padahal perhatian orang tua dan perlengkapan sekolah merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini dibatasi pada pembatasan tentang pengaruh status sosial orang tua yang meliputi (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

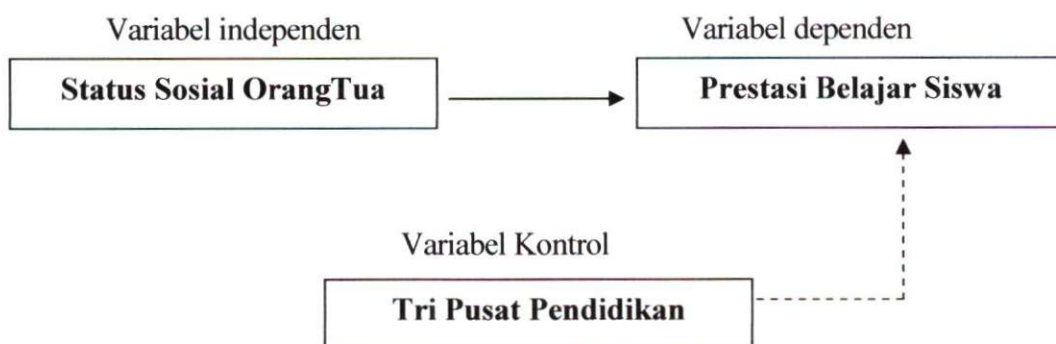
- a. Untuk mengetahui status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru tentang pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan informasi mengenai tanggung jawab pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah saja melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para calon guru, khususnya penulis yang berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni status sosial orang tua sebagai variabel bebas dan prestasi belajar dalam pendidikan agama islam sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini.



F. Definisi Operasional

Memperhatikan latar belakang yang dikemukakan di atas mengenai “Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.”

Maka secara operasional dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”⁶ Adapun pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al- Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

2. Status sosial

Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.⁷ Status sosial dalam penelitian ini melewati pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

⁷ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1150.

⁷ Narwoko dan Susanto, *Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 156.

3. Prestasi

Prestasi merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸ Belajar ialah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.”⁹ Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengalami proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini berupa hasil raport semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Islam.

4. Pendidikan agama Islam

M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa: *“Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaniah; akhlak dan keterampilannya. karena itu, pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.”*¹⁰

*Al-Abrasi memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniah, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.*¹¹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 787.

⁹ Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 27.

¹⁰ Az Yumardi Azra, 2002, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal. 5.

¹¹ Ramayulis, *OP. Cit.*, hal. 3.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa yang berjumlah 22 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Sedangkan Suharsimi mengemukakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹⁴ Sehubungan dengan jumlah populasi sebanyak 10 siswa kelas X A jurusan perhotelan dan 12 siswa X B jurusan akuntansi jadi penelitian ini adalah populasi yang kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua poulasi yang berjumlah 22 orang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa skor hasil tingkat status sosial orang tua siswa dan skor hasil raport siswa pada mata pelajaran Al-Islam.

¹² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 55.

¹³ *Ibid.*, hal. 56.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 109.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok penelitian yang bersumber dari responden.¹⁵ Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru bidang studi Al- Islam, hasil raport mata pelajaran Al-Islam dan staf pegawai serta siswa SMK Muhammadiyah 4. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui buku-buku, majalah, dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.¹⁷

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung ke objek yang diteliti. Dari observasi ini penulis dapat mengetahui jumlah siswa, keadaan umum orang tua siswa dan jadwal proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu “alat pengukuran informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.¹⁸

¹⁵ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 19.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ S. Margono, *Op.Cit.*, hal. 158.

Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari responden, seperti data mengenai keadaan SMK Muhammadiyah 4 Palembang, status sosial orang tua, prestasi belajar siswa dan data lain yang diperoleh melalui wawancara

c. Angket

Menurut Nasution (2002) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui”.¹⁹

Angket didalam penelitian dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis mengenai status sosial orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.

d. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan Rohendi (1992) mengemukakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi non manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip yang lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai SMK Muhammadiyah 4 Palembang, jumlah siswa, keadaan prestasi belajar siswa dan keadaan status sosial orang tua siswa dalam mata pelajaran Al-Islam dan data lain yang diambil dari dokumen SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 165.

¹⁹ Syaiful Anwar, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, hal. 92.

²⁰ *Ibid.*

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisa data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Regresi Linier Sederhana* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²¹

Penggunaan rumus *Regresi Linier Sederhana* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

²¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 244.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian status sosial orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial, pengertian orang tua, kedudukan orang tua di masyarakat, pengertian prestasi belajar siswa, penilaian kegiatan hasil belajar dan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian pendidikan agama Islam, dan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III KEADAAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

Pada bab ini membahas tentang letak dan sejarah singkat SMK Muhammadiyah 4 Palembang, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas belajar dan struktur organisasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB IV ANALISA PENELITIAN

Pada bab ini penulis menganalisa tentang status sosial orang tua di SMK Muhammadiyah 4, prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 4 dan menganalisa tentang pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPILAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Status Sosial

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya).¹ Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam sekelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.²

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.³

Rauck dan Warren mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang di sertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya, Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan”.*⁴

Jadi menurut penulis yang dimaksud dengan status sosial adalah tempat atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, hak-hak, dan kewajiban-kewajibannya.

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Cet. Ke-1, hal. 918.

² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: kencana, 2010), Cet. Ke-4, hal. 156.

³ *Ioc. Cit.*

⁴ Joseph Rauck dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi, Terjemahan Sahal Simamura*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), Cet. Ke-1, h. 234.

Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda.⁵

Utuk mengukur status sosial seseorang menurut Pitirim Sorokin secara rinci dapat dilihat dari:

1. Jabatan atau pekerjaan
2. Pendidikan dan luanya ilmu pengetahuan
3. Kekayaan
4. Politis
5. Keturunan dan
6. Agama⁶

Status pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni yang bersifat objektif dan subjektif. Jabatan sebagai direktur merupakan posisi status yang bersifat objektif dengan hak dan kewajiban yang terlepas dari individu. Sementara itu, yang dimaksud status yang bersifat subjektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain, dimana sumber status yang berhubungan dengan penilaian orang lain tidak selamanya konsisten untuk seseorang.

Status (kedudukan), apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, hanyalah merupakan kumpulan hak dan kewajiban itu hanya dapat terlaksana melalui perantara individu, maka sulit untuk memisahkannya secara tegas dan kaku.

⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Op. Cit.*, hal. 156.

⁶ *Ibid.*

Dalam masyarakat sering kali kedudukan dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Ascribed-status*. Status ini diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Misalnya, kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula, seorang anak dari kasta Brahmana juga akan memperoleh kedudukan yang demikian. Kebanyakan *ascribed status* dijumpai pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup, seperti system pelapisan berdasarkan perbedaan ras. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam masyarakat dengan sistem pelapisan sosial terbuka tidak ditemui adanya *ascribed status*. Kita lihat misalnya kedudukan laki-laki dalam suatu keluarga akan berbeda dengan kedudukan isteri dan anak-anaknya, karena pada umumnya laki-laki (ayah) akan menjadi kepala keluarga.
2. *Achieved-status*, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang sengaja dilakukan, bukan diperoleh karena kelahiran. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan dari masing-masing orang dalam mengejar dan mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang bisa menjadi dokter, hakim, guru dan sebagainya, asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian tergantung pada masing-masing orang

apakah sanggup dan mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan atau tidak.⁷

Di samping kedua kedudukan tersebut di atas, sering kali dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *assigned-status*, kedudukan yang diberikan. *Assigned-status* sangat erat hubunannya dengan *achieved-status*, artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang karena telah berjasa kepada masyarakat.

Jadi menurut penulis status sosial dapat dibedakan menjadi 3 macam, Pertama, *Ascribed-status* yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang, kedudukan ini diperoleh karena kelahiran.. Kedua, *Achieved status* yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang sengaja dilakukannya. Ketiga, *Assigned-status* yaitu kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan karena jasanya kepada masyarakat.

Di atas telah dijelaskan bahwa seseorang dalam masyarakat dapat memiliki beberapa kedudukan sekaligus, akan tetapi biasanya salah satu kedudukan yang selalu menonjol itulah yang merupakan kedudukan yang utama. Dengan melihat kedudukan yang menonjol tersebut, yang bersangkutan dapat digolongkan ke dalam strata atau lapisan tertentu dalam masyarakat. Akan tetapi dengan adanya berbagai kedudukan yang dimiliki seseorang, tidak jarang terjadi pertentangan-pertentangan atau konflik antara kedudukan yang satu dengan yang lain, yang dalam sosiologi dikenal dengan istilah *status conflict*.

⁷ *Ibid.*, hal. 157.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial

a. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar.

Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pulapekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

Berikut ini adalah beberapa jenis pekerjaan yang biasa kita temui dalam keseharian kita.

1) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian. Selain di sawah, usaha pertanian juga dapat dilakukan di ladang atau di pegunungan. Hasil yang diperoleh dari lahan perladangan berupa tanaman palawija, seperti kacang-kacangan, jagung, dan ubi. Hasil yang diperoleh dari daerah pegunungan di antaranya adalah sayuran dan buah-buahan.

2) Nelayan

Nelayan bekerja mencari ikan di laut. Ikan hasil tangkapan mereka kemudian dibawa ke tempat pelelangan ikan atau untuk dikonsumsi sendiri.

3) Peternak

Orang yang pekerjaannya beternak disebut peternak. Kegiatan beternak merupakan kegiatan memelihara dan mengembangbiakkan hewan ternak.

4) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam belajar di sekolah. Guru juga dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Oleh karena itu, kita harus menghormati dan menyayangi guru kita.

5) Dokter

Dokter bekerja di bidang kesehatan. Pekerjaan sebagai dokter adalah mengabdikan untuk kepentingan kemanusiaan.⁹

b. Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat

⁹ Manfaat Pengetahuan 2013, *Pengertian- Pekerjaan*, <http://blogspot.com/2013/05/html> (Online), diakses tanggal 2 Januari, Pkl. 14.10.

manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha melestarikan hidupnya.¹⁰

Didalam *Undang-Undang Pendidikan Nasional* atau disingkat UU SISDIKNAS memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

Sementara *Hery Noer dan Munzien* memberikan pandangan yang berbeda mengenai definisi pendidikan yaitu, Pendidikan adalah “ seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan” dan beliau menambahkan dari definisi tersebut bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:¹²

- 1) Memilih warisan budaya yang relevan bagi perkembangan zaman, ketika pendidikan itu berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.
- 2) Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus menerus, melainkan perubahan yang terus menerus.

Jadi pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan

¹⁰ Tim Dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), Cet. Ke-3, hal. 2.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

¹² Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), Cet. Ke-2, hal. 24-25.

penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

c. Kekayaan

Kekayaan adalah menyangkut kepemilikan benda-benda berharga atau aset produksi seseorang atau keluarga. Dikalangan masyarakat desa, yang termasuk benda-benda berharga bisa berupa tanah, perhiasan, mesin perahu, rumah dan sebagainya. Sementara itu, untuk masyarakat perkotaan, sesuatu yang termasuk berharga selain tanah biasanya adalah kepemilikan barang-barang elektronik, kepemilikan kendaraan bermotor, rumah, deposito, dan semacamnya.¹³

C. Pengertian Orang Tua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orang tua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh *Amir Dien* dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, bahwa orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹⁴

¹³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *OP. Cit.*, hal. 173.

¹⁴ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1973), hal. 99.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim: 6)¹⁵

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil, bahkan sejak didalam kandungan.

Kembali kepada perhatian orang tua, jadi secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, dan hal ini diperkuat dalam Al-Qur'an bahwa istilah orang tua menunjuk kepada ibu dan bapak, seperti dalil-dalil berikut ini:

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2005, Bandung: CV. Diponogoro, hal. 448.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S Al-Luqman: 14)¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana didalamnya juga termasuk bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh oleh anak untuk masa depannya.¹⁷

Jadi pada akhirnya bahwa yang dimaksud dengan status sosial orang tua menurut penulis adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan, pekerjaan, disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

¹⁶ *Ibid.*, hal 329.

¹⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-2, hal. 29.

D. Kedudukan Orang Tua di Masyarakat

Dalam kebudayaan masyarakat kita menjumpai berbagai pernyataan yang menyatakan persamaan manusia. Di bidang hukum misalnya, kita mengenal anggapan bahwa dihadapan hukum semua orang adalah sama: pernyataan serupa kita jumpai pula dibidang agama. Dalam adat minang kabau kita mengenal ungkapan "*Tagok samo tinggi, duduk samo rendah*" yang berarti bahwa setiap orang sama. Namun dalam kenyataan sehari-hari kita mengalami adanya ketidaksamaan dalam hukum. Kutipan dari buku *Mosca* tersebut diatas Misalnya, kita melihat bahwa dalam semua masyarakat dijumpai ketidaksamaan dibidang kekuasaan: sebagian anggota masyarakat mempunyai kekuasaan, sedangkan sisanya dikuasai. Kitapun mengetahui bahwa anggota masyarakat dibeda-bedakan berdasarkan kriteria lain. Perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial.

Konsep tentang stratifikasi sosial tergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial itu. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status di kalangan masyarakat. Stratifikasi sosial merupakan gejala umum yang dapat ditentukan pada setiap masyarakat. Oleh karena itu, sesederhana apapun suatu masyarakat, stratifikasi akan kita jumpai di manapun. Pada zaman kuno dulu, *Aristoteles* pernah menyatakan bahwa di dalam tiap Negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang berada ditengah-tengannya. Secara garis besar di dalam

masyarakat terdapat tiga kelas kesosialan, yaitu terdiri dari: kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), kelas bawah (*lower class*).¹⁸

E. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Kata *prestasi* berasal dari bahasa belanda yaitu "*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.¹⁹ Dan menurut pendapat Syaiful Bahri bahwa:

*"Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar."*²⁰

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa disekolah, kegiatan belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Bagaimanapun sebuah prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataanya untuk mendapatkan prestasi seseorang harus melalui berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan diatas terlihat jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun pada intinya sama yaitu hasil yang dapat diukur dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individu maupun

¹⁸ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *OP. Cit.*, hal. 153.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), Cet. Ke-5, hal. 38.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, hal. 23.

kelompok dalam kegiatan tertentu. Kemampuan yang dicapai oleh siswa tidak sama antara siswa yang lainnya artinya hasil belajar siswa yang satu mungkin lebih rendah atau mungkin lebih tinggi dari siswa yang lainnya. Tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh seorang siswa disebut prestasi belajar. Prestasi belajar ini biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan hasil belajar yang disebut dengan buku raport yang diterima oleh siswa setiap akhir semester.

Dalam Pendidikan Agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu intern dengan keislaman. Islam melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al Qur'an dan sunah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang dilihat dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan khalik (*habl minallah wa habl min al nas*). Tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekhalifahannya. Keluarga (*output*) secara utuh harus mencerminkan adanya pola orientasi ibadah.

Pada prinsipnya pengungkapan prestasi belajar ideal adalah meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian “ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan. Respon pembawaan,

kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan pengaruh obat) dan sebagainya”.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu atau seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sehingga hasil yang telah dicapai dari proses usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Utami Munandar, *“Mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa murid sangat sulit, hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba).”*²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil belajar yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Jadi hasil prestasi belajar tersebut juga dapat dipandang sebagai perubahan kemampuan yang telah terjadi setelah siswa belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak saja mengandung aspek kognitif melainkan juga kaya akan aspek afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut bagi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang mutlak dan arena

²¹ Ngalim Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 84.

²² Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 211.

ujung dari tujuannya agar ajaran agama Islam itu dilaksanakan, dijamin maka bobot penilaian diatur sebagai berikut:

1. Aspek kognitif pada Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh materi.
2. Aspek afektif pada dasarnya mencakup segi nilai yang didominasinya terkandung pada materi PAI.
3. Aspek psikomotorik mencakup segi keterampilan anggota badan dan kefasihan lisan serta pengalaman ajaran Islam nyata.²³

Penilaian terhadap aspek ini dititik beratkan pada pelaksanaan ibadah serta kemampuan membaca Al Qur'an, dalam hal ini sangat ditekankan kepada kemampuan peserta didik untuk meniru, lancar, fasih dan luwes dalam ucapan dan gerakan. Dalam rangka mengevaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru agama diharuskan menyelenggarakan tes hasil belajar serta mencatat sikap dan tingkah laku peserta didik.

F. Penilaian Kegiatan Belajar dan Prestasi Belajar

Penilaian memberikan informasi tentang hasil pelajaran yang telah disajikan. Alat untuk mengevaluasi disebut tes yang dipakai untuk menilai hasil belajar murid dan hasil mengajar dari pengajar. Sedangkan yang dimaksudkan dengan ujian adalah pelaksanaan penilaian hasil belajar murid.²⁴ Pengajar perlu mengetahui sejauh mana bahan yang telah disajikan dapat melanjutkan pelajaran dengan bahan berikutnya. Bilamana murid belum mengerti bagian-bagian

²³ Ladjid, Hafni, 2005, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. Ke-1, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 41-43.

²⁴ J. Reberu, 1991, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT. Gravindo Persada, hal. 140.

tertentu, pengajar harus mengulangi lagi penjelasannya. Pada umumnya murid juga tidak tahu sejauh mana bahan yang diterangkan dapat dipahami. Hal ini kiranya dapat dimaklumi, karena mereka tidak mempunyai waktu untuk memikirkan pengetahuan yang baru saja mereka peroleh.

Maka dari itu pengajar harus sedikit memaksa sehingga murid dapat mengerti betul-betul apa yang diterangkan. Bagaimana hal tersebut dapat dilakukan, ada berbagai cara untuk itu. Cara paling sederhana adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama atau pada akhir jam pelajaran dengan cara itu pengajar akan menemukan apa saja yang belum tersampaikan secara jelas. Cara lain yang lebih baik dan akan member keterangan lebih pasti adalah dengan mengadakan ujian singkat. Serupa dengan apa yang disebut kwis diakhir jam pelajaran. Dengan ujian singkat murid dipaksa menuliskan sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat mereka mengerti. Seringkali cara demikian tidak mungki terlaksana karena memerlukan waktu cukup banyak namun kadang kala cara tersebut dapat sangat bermanfaat.

Adapun syarat-syarat tes yang baik itu adalah sebagai berikut:

1. Tes itu harus reliable.
2. Tes itu harus valid.
3. Tes itu harus obyektif
4. Tes itu harus “comprehensive”, dan
5. Tes itu harus mudah digunakan

6. Tes itu harus mudah digunakan.²⁵

Keenam hal atau faktor itu harus ada pada tes yang baik walaupun ada enam syarat-syarat mengenai tes yang baik itu, namun yang terutama adalah dua syarat yaitu *reliability* dan *Validity* suatu tes adalah reliabel apabila tes itu memiliki kesamaan hasil atau *consistency*, artinya tes sama dengan dirinya sendiri. Suatu tes adalah valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukurnya misalnya tes untuk mata pelajaran agama islam harus benar-benar dan hanya mengukur kepandaian anak dalam mempelajari agama islam. Obyektivitas adalah suatu faktor yang penting yang mempengaruhi validitas dan realibilitas. Ada dua aspek dari pada obyektivitas itu yaitu: (1) yang berhubungan dengan seorang mengenai tes itu, (2) yang berhubungan dengan interpretasi skor dari tes tersebut. Suatu tes disebut diskriminatif kalau tes itu disusun sedemikian rupa sehingga dapat melacak (menunjukkan) perbedaan-perbedaan yang kecil-kecilpun. Makin baik sesuatu tes, maka makin dapatlah tes itu membuat perbedaan secara teliti. Suatu tes dikatakan komprehensif kalau tes tersebut mencakup segala persoalan yang harus diselidiki bahwa tes itu harus mudah digunakan kiranya jelas cukup manfaatnya.

Umpan balik tidak sama dengan penilaian, umpan balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Pada umumnya pengajar kurang memikirkan perlunya mengadakan umpan balik seperti itu sehingga ia tahu efek dari pengajaran yang ia berikan. Setelah seluruh rangkaian pelajaran selesai diberikan terlihat pada

²⁵ Sumadi Suryabrata, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Per sada, hal. 303.

waktu ujian bahwa murid belum mengerti secara baik bahan yang diajarkan. Bilamana pengajar menyadari pentingnya umpan balik maka pengajaran yang ia berikan akan lebih baik.

Cara belajar yang efektif adalah seperti kita ketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui seluk beluknya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individu walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan member petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses. Sukses hanya akan tercapai berkat usaha yang keras, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.

Sedangkan penilaian prestasi belajar adalah “Informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi. Dalam kegiatan pengajaran data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah nilai ujian akhir catur wulan/semester”.²⁶

Manrens dan Lehmann mengutip suatu ungkapan yang berbunyi “*To teach without testing is unthinkable* (mengajar tanpa melakukan tes tidak masuk akal).” Ungkapan ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara pengajaran dan evaluasi. “Evaluasi prestasi belajar sudah berfungsi sebagai sarana pemenuhan ketentuan konstitusional Undang-undang SPN/1998 Bab XII Pasal 43 yang

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 8.

berbunyi terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta.”²⁷ Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis, maupun tes lisan dan perbuatan. Akan tetapi karena semakin membengkaknya jumlah siswa maka di sejumlah sekolah tes dan perbuatan jarang dilaksanakan. Alasannya antara lain adalah tes tersebut dilaksanakan secara *face to face* (tatap muka) dan tidak jarang terjadi perlakuan yang subyektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukanpun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

“Kategori prestasi bisa dibuat dalam tiga kategori yakni di atas rata-rata kelas, di sekitar rata-rata kelas dan di bawah rata-rata kelas”.²⁸ Raport sebagai rumusan terakhir sesaat dari pada hasil-hasil pendidikan. Maksud penilaian-penilaian itu adalah untuk mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan anak didik. Hasil dari pada tindakan mengadakan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan anak didik. Hasil dari pada tindakan mengadakan penilaian itu lalu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusan bermacam-macam. Ada yang menggolong-golongkan dengan mempergunakan dengan mempergunakan lambing-lambang A, B, C, D, E dan ada yang mempergunakan skala sampai skala 11 tingkat yaitu 0 sampai 10, dan ada yang memakai penilaian dari 0 sampai 100. “Di tanah air ini kita umumnya orang mempergunakan angka dari 0 sampai 10, tetapi akhir-akhir ini juga telah nampak dipergunakan lambang A, B,

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 43.

²⁸ Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, hlm. 154.

C, D, dan E”.²⁹ Selanjutnya pada tiap hari masa tertentu yaitu di sekolah dasar tiap-tiap 3 bulan dan sekolah lanjutan tiap-tiap 6 bulan sekali sekolah mengeluarkan raport tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Raport sebagai rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan).

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah serangkaian faktor yang bersifat menunjang atau penghambatan kegiatan belajar siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat kompleks. Akan tetapi secara garis besar dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan “melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 296-297.

dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan ini ada dua hal yang perlu dikemukakan”.³⁰

- a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.
 - b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar yaitu penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya dan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.
- 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera

Panca indera dapat dimisalkan sebagai “pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu”.³¹ Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pengindraannya. Panca indera yang baik merupakan syarat agar dapat belajar dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini antara panca indera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga karena itulah sudah

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat previntif seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.

b. Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Arden H. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³²

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- Adanya kebutuhan fisik
- Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.³³

Apa yang telah dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas sama lain, melainkan sebagai suatu

³² *Ibid.*, hlm. 237.

³³ *Ibid.*

keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak. Kompleksi kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu ke anak lainnya. Pendidik seberapa dapat haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang mana yang dominan pada anak didiknya.

Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar. Dalam hal itu, anak-anak yang masih sangat mudah biasanya belum benar-benar menyadari cita-citanya yang sebenarnya; karena itulah mereka perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat sebagai cita-cita sementara supaya hal ini merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak itu.

2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan itu masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti “keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya)”.³⁴ Alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan

³⁴ *Ibid.*

harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti bangunan itu itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

b. Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah “ faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir”.³⁵ Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali yang mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang; suara nyayian yang sedang di hidangkan lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat

³⁵ *Ibid.*

mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor –faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut *Muhibbin Syah* dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu meliputi:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁶

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *highachievers* (berprestasi tinggi) dan *under –achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok

³⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 132.

siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

H. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bila kita ingin mengetahui tentang pengertian pendidikan Islam, maka kita telusuri dulu pengertian pendidikan Islam istilah dalam bahasa Arab, maka di sini ada beberapa istilah yang biasa dipakai atau dipergunakan dalam pengertian Pendidikan Islam :

1. *Ta'lim* = Pengajaran

Sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Allah mengajarkan kepada Adam segala nama, kemudian ia berkata kepada malaikat, beritahulah Aku nama-nama semua itu jika kamu benar.”³⁶

2. *Tarbiyah* dipergunakan untuk Pendidikan

Seperti firman Allah dalam Surat Isra’ ayat 24 yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil.”³⁷

³⁶ Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 31

³⁷ Al-Qur'an Surat Al-Isro' ayat 24.

3. *Ta'dib* dipergunakan untuk mendidik, sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk lain selain dari manusia.

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka dapatlah disimpulkan pada hekekat pengertiannya sama, satu sama lain mempunyai hubungan erat, yang bertujuan memasukkan suatu ilmu, yang maksudnya mengajarkan ilmu-ilmu yang ada pada seseorang. Usaha tersebut tentunya dilakukan oleh orang yang dianggap berilmu atau berpendidikan yang bertujuan untuk mencapai kematangan kepribadian seseorang.

Menurut pendapat *Al-Attas* mengenai pengertian:

- ***Ta'alim*** berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan dengan kata lain sebagian dari pendidikan.
- ***Tarbiyah*** bersifat lebih luas lagi, sebab kata *tarbiyah* juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara, membela, menternak.
- ***Ta'adib*** dikatakan lebih tepat, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak meliputi makhluk lain selain dari manusia.³⁸

Maka dalam hal ini pengertian pendidikan tersebut dapat diartikan pendidikan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan dan keterampilan baik untuk manusia maupun untuk makhluk lain, dengan kata lain pewarisan dalam mengembangkan potensi. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

³⁸ *Ibid.*

a. Dasar Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam dalam uraian ini adalah dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam tersebut berdasarkan Kitab Suci Al-Qur'an, wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun wahyu yang pertama kali diturunkan, mengandung perintah membaca kepada Rasulullah SAW. Perintah tersebut mengandung masalah Ilmu dan Pendidikan sebagaimana firman Allah Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Allah yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan Qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”⁴⁰

Dengan Al-Qur'an inilah yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, yang berisikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan kepribadian umat Islam dan diyakini kebenarannya serta menimbulkan tekad/keyakinan terhadap Tuhan pencipta alam semesta. Agar dapat keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

⁴⁰ Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5.

tersebut dimiliki setiap insan secara terus-menerus, maka perlu direalisasikan kedalam bentuk usaha yang dalam hal ini pendidikan Agama Islam.

Dalam ayat di atas terkandung makna bahwa sesungguhnya setiap manusia diperintahkan membaca dan menulis, dan Allah menjadikan untuk kamu Qalam sebagai alat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an memperingatkan atau menjelaskan posisi manusia cukup tinggi serta berkedudukan yang cukup mulia sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dari pada kamu sekalian, dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.”*⁴¹

Dari makna ayat di atas bahwa ilmu itu suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan setiap manusia. Bearti agama Islam itu sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya orang-orang yang berilmu sajalah yang dapat mencapai taraf kesempurnaan hidup beragama. Tetapi di samping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyimpan ilmu pengetahuannya yang ia kuasai, mereka harus bersedia menolong orang lain untuk menjadi orang yang berilmu pula (pandai).

⁴¹ Al-Qur'an Surat Al-mujadalah ayat 11.

Semua orang Islam diwajibkan mencari ilmu kepada siapa saja dari ahli ilmu-ilmu, sebagaimana ditegaskan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *“Maka tanyalah kepada orang-orang ahli pengetahuan bila kamu tidak tahu.”*

Jadi Agama Islam memang sejak semula meletakkan dasar-dasar adanya kewajiban untuk belajar dan mengajar mencari ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan itu kepada orang yang belum tahu.

Dengan kata lain Islam tidak saja mencukupi pada anjuran belajar saja, bahkan menghendaki supaya manusia belajar ingin mendekatkan diri kepada Tuhan Maha Esa, dalam melaksanakan Pendidikan Islam secara murni dan benar.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan penerapan pendidikan agama Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan penerapan pendidikan agama Islam yang dijalankan di lembaga-lembaga pendidikan lain secara umum, yaitu identik dengan tujuan hidup seorang muslim di dunia ini.

Di samping memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam, juga dituntut untuk memelihara harmonisasi hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Tujuan hidup seorang muslim di muka bumi ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka itu menyembah-Ku.”*⁴¹

Kemudian dalam firman-Nya yang lain dinyatakan dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dengan lurus.”*⁴²

Dari kedua firman Allah tersebut di atas, maka jelas bagi kita bahwa tujuan penerapan pendidikan Agama Islam secara umum di lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam kehidupan masyarakat untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Maka di sini kita akan mendapatkan pengertian dari tujuan Pendidikan Islam secara luas. Dalam hal ini penulis akan merujuk kepada pendapat Mahmud Yunus, bahwasanya :

*“Tujuan pendidikan Islam ialah menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.”*⁴³

⁴¹ Departemen Agama RI *Terjemahan Al-Qur'an*, hal.862.

⁴² *Ibid* Q.S : 98 :5.

Cakap melakukan amalan akhirat hanya bisa tercapai bila mereka di didik dengan ilmu-ilmu kerohanian seperti: keimanan, akhlak, ibadah dan Al-Qur'an dan cakap melakukan pekerjaan dunia dengan melalui pendidikan yang bersifat umum seperti kecakapan, keterampilan, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kedua kecakapan tersebut maka anak harus mempelajari ilmu pengetahuan dunia dan ilmu pengetahuan akhirat, sedangkan pendapat lain bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Memang tujuan tersebut tidak bisa dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi memerlukan proses dan waktu yang panjang dengan tahapan-tahapan yang tertentu, namun apabila kita mampu mengembangkan nilai tambah pada setiap proses perkembangan pendidikan pada anak, maka usaha kita Insya Allah akan berhasil.

⁴³ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. PT Hidakarya Agung , hal.10.

BAB III

KEADAAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Untuk mengetahui sejarah SMK Muhammadiyah 4 Palembang penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang yaitu Bapak Firman.¹ Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang penulis mendapatkan keterangan bahwa gedung sekolah yang ditempati SMK Muhammadiyah 4 sebelumnya adalah gedung SMK Muhammadiyah 2 karena siswa SMK Muhammadiyah 2 sangat banyak dan gedungnya terlalu kecil sehingga tidak bisa menampung para siswa maka SMK Muhammadiyah 2 membangun gedung baru yang lebih besar lagi di daerah plaju tepatnya di jalan Silaberanti. SMK Muhammadiyah 4 diawali oleh rasa kepedulian Bapak H.M.Lutfie Barsyaf yang tidak ingin gedung peninggalan SMK Muhammadiyah 2 menjadi tidak bermanfaat lalu ia menyampaikan niatnya kepada rekan-rekannya yang sama-sama berorganisasi di Muhammadiyah Cabang Plaju dan hal tersebut disambut baik oleh rekan-rekannya dan atas kerja keras mereka akhirnya terbentuklah SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

SMK Muhammadiyah 4 Palembang berdiri pada tahun 2010 yang dipelopori oleh:

1. Bapak. H.M. Lutfie Barsyaf
2. Bapak H.A. Karim, S.Pd

¹ Firman Ardiansyah S.Pd.I, Kepala SMK Muhammadiyah 4 Palembang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2015.

3. Bapak Ridwan, S.Pd.,M.Si

4. Bapak Khoirudin, S.Pd

Pada awal berdirinya siswa SMK Muhammadiyah 4 hanya 14 orang dan hanya mempunyai 1 jurusan yaitu Akuntansi. Sejak didirikannya SMK Muhammadiyah 4 pada tahun 2010 sampai sekarang sudah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak H.A. Karim S.Pd masa jabatan Bapak H.A.Karim tidak begitu lama pada tahun 2010/2011 Bapak H.A.Karim S.Pd mengundurkan diri, kemudian pimpinan cabang Muhammadiyah plaju mengangkat/menunjuk Bapak Firman Ardiansyah, S.Pd.I, untuk menggantikan posisi Bapak H.A. Karim, S.Pd, sebagai kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Setelah SMK Muhammadiyah 4 Palembang dipimpin Bapak Firman Ardiansyah, S.Pd.I banyak mengalami kemajuan siswa mulai bertambah apalagi kepala sekolah menggratiskan bayaran kepada seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, dan pada tahun 2014 SMK Muhammadiyah 4 Palembang mendapatkan bantuan dari menteri pendidikan berupa ruang kelas baru (RKB) dan jurusan ditambah dengan jurusan perhotelan.²

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah 4 maka SMK Muhammadiyah 4 tidak lagi mengutamakan banyaknya siswa, melainkan sudah memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

1. Meningkatkan kualitas siswa
2. Meningkatkan kualitas guru

² Dokumentasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015.

3. Meningkatkan kualitas manajemen
4. Meningkatkan kualitas kurikulum
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 4 Palembang di atas sesuai dengan profil dan visi, misi sekolah.

Tabel 3.1
Profil dan Visi, Misi sekolah

Identitas Sekolah	Visi dan Misi Sekolah
Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Palembang	<p style="text-align: center;"><u>VISI</u></p> <p>Menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang terampil, produktif, fropesional, dan mandiri serta bertaqwa kepada Allah Swt.</p> <p style="text-align: center;"><u>MISI</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerja sama dengan dunia uasaha dan dunia industri baik dalam negeri maupun luar negeri 2. Meningkatkan fropesional guru, pegawai, siswa-siswi di bidang masing-masing 3. Meningkatkan disiplin sekolah, organisasi, dan manajemen dalam usaha pendidikan 4. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang menjalin jiwa. Kemampuan menciptakan dan mengoperasikan karya seni budaya
Nomor Statistik :	
Propinsi : Sumatera Selatan	
Otonomi Daerah :	
Kecamatan : Plaju	
Kota : Palembang	
Jalan Dan Nomor : Jln. DI. Panjaitan Paju	
Kode Pos : 30268	
Telepon : 0711 531 4757	
Daerah : Plaju	
Status Sekolah : Swasta	
Kelompok Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Palembang	
Akkreditasi :	
Surat Kelembagaan :	
Penerbit Sk : Yayasan Muhammadiyah	
Tahun Berdiri : 2010	
Tahun Perubahan :	
Kegiatan Belajar Mengajar : Siang	
Bangunan Sekolah : Milik sendiri	
Lokasi Sekolah :	
A. Jarak Ke Pusat Kec : 150 meter	
B. Jarak Ke Pusat Otodo :	
C. Terletak Pada Lintasan :	
Jumlah Keanggotaan Rayon :	
Organisasi Penyelenggaraan : Muhammadiyah	
Perjalanan Perubahan Sekolah :	

Sumber: Profil dan Visi , Misi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015

B. Kondisi Geografis SMK Muhammadiyah 4 Palembang

SMK Muhammadiyah 4 Palembang adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, SMK Muhammadiyah 4 dibentuk dan didirikan oleh Organisasi Muhammadiyah dengan tujuan mempersiapkan siswa-siswi yang ahli dalam bidang masing-masing.

SMK Muhammadiyah 4 Palembang terletak di jalan panjaitan plaju kompleks perguruan Muhammadiyah depan pasar plaju Palembang.

Tabel 3.2
Luas Tanah dan Bangunan SMK Muhammadiyah 4 Palembang

No	Jenis Tanah	Luas (M ²)
1	Luas Lahan Bangunan	2566
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan	1375
3	Total Luas Lahan Bangunan Seluruhnya	3941

Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015

Apabila dihubungkan dengan beberapa tanah dan bangunan di sekitar maka SMK Muhammadiyah 4 Palembang dapat diketahui bahwa:

1. Sebelah utara SMK Muhammadiyah 4 Palembang berbatasan dengan masjid Al-Furqon.
2. Sebelah selatan SMK Muhammadiyah 4 Palembang berbatasan dengan pasar plaju Palembang.
3. Sebelah timur SMK Muhammadiyah 4 Palembang berbatasan dengan rumah warga/penduduk.

4. Sebelah barat SMK Muhammadiyah 4 Palembang berbatasan dengan Komplek Pertamina Plaju Palembang.³

C. Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam rangka mengarahkan siswa, mendidik, dan mengayomi siswa kearah tingkah laku yang lebih baik dan benar.

Jumlah guru di SMK Muhammadiyah 4 Palembang dapat dikatakan sudah cukup apabila dibandingkan dengan jumlah bidang studi yang ada di SMK muhammadiyah 4 Palembang ini. Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang terdiri dari guru tetap dan tidak tetap.

Tabel 3.3
Daftar Nama-Nama Guru SMK Muhammadiyah 4 Palembang
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Dinas	Ket
1	Firman Ardiansyah, S.Pd	S1 UMP	-	Kep.Sek	GTT
2	Ridwan, S.Pd.,M.Si	S2 UNSRI	Akuntansi	Guru	GTT
3	Nova Indrayanti, S.Pd	S1 PGRI	Akuntansi	Guru	GTT
4	Nuraini Pratiwi, S.Pd	S1 UMP	Bahasa Inggris	Guru	GTT
5	Enno Ardiansyah, S.Pd	S1 PGRI	Olahraga	Guru	GTT
6	Eva Diana Sari, S.Pd	S1 PGRI	Bahasa Indonesia	Guru	GTT
7	Agung Satrio, S.Pd	S1 PGRI	Bahasa Inggris	Guru	GTT
8	Septiana, S.Pd	S1 PGRI	Seni Budaya	Guru	GTT
9	Kholijah	Mahasiswa	Bahasa Arab	Guru	GTT
10	Sri Wulandari	Mahasiswa	P. Agama Islam	Guru	GTT
11	Amir Hamzah	Mahasiswa	Kewirausahaan	Guru	GTT
12	Wini Dwi Yanti, S.Pd	S1 UMP	Bahasa Indonesia	Guru	GTT
13	M. Sukemi Pratama	Mahasiswa	Perhotelan	Guru	GTT
14	Sriwijayanti, S.Pd	S1 UNSRI	Akutansi	Guru	GTT
15	Dra. Hj. Yuslinar, M.Pd.I	S2 UMP	Kmd	Guru	GTT
16	Mariatul Kibitiah, S.Pd	S1 PGRI	Mulok	Guru	GTT
17	Hartasila	S1 JOGJA	Perhotelan	Guru	GTT

³ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 16 Januari 2015.

Lanjutan Tabel 3.3

18	Rasyid Oki Pramono	Mahasiswa	IPA	Guru	GTT
19	Reni Apriani	Mahasiswa	Komputer	Guru	GTT
20	Amnah, S.Pd	S1 IAIN	IPS	Guru	GTT
21	Haru, S.Pd	S1 PGRI	PPKN	Guru	GTT
22	Satria	Mahasiswa	Tata Usaha	Guru	GTT
23	Hotimatul Arhamah	Mahasiswa	Matematika	Guru	GTT

Sumber: Laporan Bulanan SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015

D. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa perlu mendapatkan perhatian, hal ini memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. SMK Muhammadiyah 4 Palembang salah tempat bagi orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka, karena di sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi para siswa-siswi dibekali dengan potensi yang mereka kuasai, agar kelak tidak menjadi pengangguran. Sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang berasal dari desa, bersaing dengan sekolahan negeri maka setiap tahunnya menyebabkan keadaan siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan. Pelajaraan 2015/2016 dapat penulis jelaskan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X Akuntansi	3	10	13
2	X Perhotelan	2	8	10
3	XI Akuntansi	6	11	17
4	XI Perhotelan	3	6	9
	Jumlah	14	35	49

Sumber: Laporan Bulanan SMK Muhammadiyah 4 Palembang, Januari 2015.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 4 Palembang

1. Keadaan Sarana

Eksistensi sarana bagi sebuah sekolah sangat dibutuhkan bagi kelangsungan kegiatan pendidikan, sebab dengan adanya sarana akan memudahkan memperlancar dan menambah kualitas proses belajar mengajar. Sebagai sekolah yang dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah, maka sarana yang digunakan SMK Muhammadiyah 4 Palembang ini sepenuhnya adalah berasal dari yayasan itu sendiri.

Tabel 3.5
Keadaan Sarana SMK Muhammadiyah 4 Palembang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas(M ²)	Keadaan
1	Ruang kelas	12	2x3m ²	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	4x6m ²	Baik
3	Ruang perpustakaan	-	-	Baik
4	Ruang guru	1	7x9m ²	Baik
5	Ruang TU	-	-	Baik
6	Perumahan kepala sekolah	1	5x10m ²	Baik
7	Kursi guru	13	-	Baik
8	Meja guru	13	-	Baik
9	Meja siswa	60	-	Baik
10	Kursi siswa	60	-	Baik
11	Lapangan olahraga	1	1000m ²	Baik
12	Wc guru	1	6m ²	Baik
13	Sumur	-	-	Baik
14	PAM	-	-	Baik
15	Wc siswa	2	6m ²	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015

2. Keadaan Prasarana

Prasarana juga merupakan bagian sangat penting dan dibutuhkan oleh sekolah bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Bahkan keberadaannya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Keadaan prasarana SMK Muhammadiyah 4 Palembang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Keadaan Prasarana SMK Muhammadiyah 4 Palembang

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Buku paket untuk siswa	905	Baik
2	Buku pegangan guru	30	Baik
3	Buku bacaan pengetahuan umum	415	Baik
4	Buku bagian agama islam	150	Baik
5	Peraga Perhotelan	1 set	Baik
6	Peraga Akutansi	1 set	Baik
7	Alat peraga sholat	4	Baik
8	Tape recorder	1	Baik
9	Komputer	2	Baik

Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2015

F. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan staf tata usaha di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis memperoleh penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 4 Palembang dilaksanakan pada siang hari dari jam 12.30-17.30 WIB, dan liburnya pada hari minggu. Setiap 1 jam pelajaran lamannya 45 menit, sejauh pengamatan penulis, secara umum anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kehadiran dan kedisiplinan siswa di sekolah cukup baik dan senantiasa berupaya agar anak-anak memperoleh pelayanan yang handal dan dapat dibanggakan.⁴

⁴ Firman Ardiansyah S.Pd.I Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2015.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Tingkat Status Sosial Orang Tua Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Untuk mengetahui status sosial orang tua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis mengadakan metode pengumpulan data dalam bentuk angket. angket penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban tertutup yang berjumlah 20 buah soal (soal nomor 1 sampai dengan 20) yang masing- masing soal memiliki 4 alternatif jawaban yaitu A, B, C, D. Jawaban-jawaban yang diberikan responden selanjutnya diperiksa, dan diberikan skor dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika responden memberikan jawaban A, maka diberikan skor 4.
2. Jika responden memberikan jawaban B, maka diberikan skor 3.
3. Jika reponden memberikan jawaban C, maka diberikan skor 2.
4. Jika responden memberikan jawaban D, maka diberikan skor 1.

Penulis menyebarkan angket tersebut kepada responden yaitu orang tua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Palembang yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 22 orang. Setelah penulis mengumpulkan angket, dan memberikan jawaban responden, penulis memperoleh data sebagai berikut:

33	34	35	37	39	39	39	40	40	43	43
43	43	43	44	45	47	49	49	50	54	56

Tabel 4.1
Perhitungan Deviasi Standar Variabel X

Interval	X	F	X	Fx	F(x)²
32-34	33	2	4	8	32
35-37	36	2	3	6	18
38-40	39	5	2	10	20
41-43	42	5	1	5	5
44-46	45 M'	2	0	0	0
47-49	48	3	-1	-3	3
50-52	51	1	-2	-2	4
53-55	54	1	-3	-3	9
56-58	57	1	-4	-4	16
Jumlah		N=22		17	107

Setelah penulis melakukan pengelompokan data, dan melakukan perhitungan sebagaimana tabel di atas, serta diketahui nilai $N=22$, $i=3$, $M'=45$, $\sum Fx=17$, $\sum F(x)^2 = 107$. Maka selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata atau mean (M) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = M' + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^1$$

Dengan menggunakan rumus di atas, penulis melakukan perhitungan nilai mean (M) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= 45 + 3 \left(\frac{17}{22} \right) \\ &= 45 + 3(0,77) \\ &= 45 + 2,31 \\ &= 47,3 \end{aligned}$$

¹Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 347.

Setelah diperoleh nilai mean (M) selanjutnya penulis mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N}\right)^2}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, standar deviasi (SD) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= 3 \sqrt{\frac{107}{22} - \left(\frac{17}{22}\right)^2} \\ &= 3 \sqrt{4,86 - (0,77)^2} \\ &= 3 \sqrt{4,86 - 0,59} \\ &= 3 \sqrt{4,27} \\ &= 3 (2,067) = 6,201 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), sebagaimana perhitungan di atas, selanjutnya penulis melakukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Tinggi : M + 1 SD ke atas
2. Sedang : antara M – 1 SD sampai dengan M + 1 SP
3. Rendah : M – 1 SD ke bawah³

Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka nilai TSR dapat ditentukan sebagai berikut:

² *Ibid.*

³ Sutrisno Hadi, 1973, *Metodelogi Reseach 2*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 135.

Tinggi = $M + 1 \text{ SD}$ ke atas

= $47,3 + 6,201$ ke atas

= $53,5 \approx 53$ ke atas

Sedang = antara $M - 1 \text{ SD}$ s/d $M + 1 \text{ SD}$

= antara $47,3 - 6,201$ s/d $47,3 + 6,201$

= antara $41,0 \approx 41$ s/d $53,5 \approx 53$

Rendah = $M - 1 \text{ sd}$ ke bawah

= $47,3 - 6,201$ ke bawah

= $41,0 \approx 41$ ke bawah

Agar diperoleh gambaran yang jelas batas-batas di atas, maka berdasarkan alternatif jawaban dalam angket, penulis menjelaskan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kriteria tinggi dimaksudkan bahwa orang tua siswa mempunyai status sosial kelas atas, dapat menjalankan tugasnya sebagai orang tua dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan anaknya.
2. Kriteria sedang dimaksudkan bahwa orang tua siswa mempunyai status sosial kelas menengah dan masih dapat memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan pendidikan anaknya.
3. Kriteria rendah dimaksudkan bahwa orang tua siswa mempunyai status sosial kelas bawah.

Setelah ditetapkan batasan-batasan kriteria tinggi, sedang, dan rendah serta penjelasan tentang kriterianya, maka penulis selanjutnya menghitung persentase

tingkat status sosial orang tua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Palembang melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Status Sosial Orang Tua Siswa Kelas X
SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Status Sosial Orang Tua Siswa	F	%
54 - 60 (Tinggi)	2	9,1
41 - 53 (Sedang)	11	50
33 - 40 (Rendah)	9	40,9
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel persentase di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar status sosial orang tua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Palembang mempunyai status sosial kelas menengah dan masih dapat memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan pendidikan anaknya dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui tabel di atas bahwa yang menyatakan tingkat status sosial orang tua siswa tinggi 9,1%, sedang 50%, dan rendah 40,9%.

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis bekerja sama dengan guru bidang studi Al-Islam yaitu ibu Sri Wulandari. Prestasi belajar siswa yang disajikan dalam penelitian ini adalah pembulatan dari rata-rata nilai raport mata pelajaran Al-Islam. Setelah penulis mengumpulkan data dan mengecek ulang data tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

75 75 80 80 80 80 80 85 85 85 85
85 85 90 90 90 90 90 90 90 90 95

Untuk mengetahui secara jelas tentang tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, apakah dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka penulis menjelaskannya dengan landasan-landasan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi.
2. Mencari nilai rata-rata atau mean (M) dari data yang diperoleh.
3. Mencari homogenitas data dalam bentuk standar deviasi (SD).
4. Menentukan batas-batas dan deviasi dari kategori tinggi, sedang, rendah.
5. Menghitung persentase tinggi, sedang, rendah.

Penulis menjelaskan tahapan-tahapan di atas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Interval	X	F	x	Fx	F(x) ²
74 – 78	76	2	2	4	8
79 – 83	81	5	1	5	5
84 – 88	86 M'	6	0	0	0
89 – 93	91	8	-1	-8	8
94 – 98	96	1	-2	-2	4
Jumlah		N=22		-1	25

Setelah penulis melakukan pengelompokkan data sebagaimana perhitungan tabel di atas, dan diketahui nilai $N = 22$, $i = 5$, $M' = 86$, $\sum Fx = -1$, $\sum F(x)^2 = 25$. Maka selanjutnya penulis mencari nilai mean (M) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = M' + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^4$$

Dengan menggunakan rumus di atas, penulis melakukan perhitungan nilai mean (M) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= 86 + 5 \left(\frac{-1}{22} \right) \\ &= 86 + 5 (-0.0454) \\ &= 86 - 0,227 \\ &= 85,773 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai mean (M) yang besarnya 85,773 selanjutnya penulis mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2}^5$$

Dengan menggunakan rumus di atas, standar deviasi (SD) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= 5 \sqrt{\frac{25}{22} - \left(\frac{-1}{22} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{1,136 - (-0,0454)^2} \\ &= 5 \sqrt{1,136 - 0,0020} \\ &= 5 \sqrt{1,134} \end{aligned}$$

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

$$= 5 (1,0648)$$

$$= 5,324$$

Setelah diperoleh nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), sebagaimana perhitungan di atas, selanjutnya penulis melakukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Tinggi : M + 1 SD ke atas
2. Sedang : antara M – 1 SD sampai dengan M + 1 SP
3. Rendah : M – 1 SD ke bawah⁶

Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka nilai TSR dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= 85,773 + 5,324 \text{ ke atas}$$

$$= 91,097 \approx 91 \text{ ke atas}$$
2. Sedang = antara M – 1 SD s/d M + 1 SD

$$= \text{antara } 85,773 - 5,324 \text{ s/d } 85,773 + 5,324$$

$$= \text{antara } 80,449 \approx 80 \text{ s/d } 91,097 \approx 91$$
3. Rendah = M – 1 SD ke bawah

$$= 85,773 - 5,324 \text{ ke bawah}$$

$$= 80,449 \approx 80 \text{ ke bawah}$$

Agar diperoleh gambaran yang jelas batas-batas di atas, maka berdasarkan alternatif jawaban dalam angket, penulis menjelaskan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dengan penjelasan sebagai berikut:

⁶*Ibid.*

1. Kriteria tinggi dimaksudkan bahwa siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang mempunyai pengetahuan yang baik pada mata pelajaran Al-Islam, dan mempunyai kemampuan sangat baik dalam mempraktekkannya.
2. Kriteria sedang dimaksudkan bahwa siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang mempunyai pengetahuan yang cukup baik pada mata pelajaran Al-Islam dan mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam mempraktekkannya.
3. Kriteria rendah dimaksudkan bahwa siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang mempunyai pengetahuan yang kurang baik pada mata pelajaran Al-Islam dan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam mempraktekkannya.

Setelah ditetapkan batasan-batasan kriteria tinggi, sedang, dan rendah serta penjelasan tentang kriterianya, maka penulis selanjutnya menghitung persentase tingkat prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Islam SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Prestasi Belajar Siswa	F	%
92 - 95 (Tinggi)	1	4,6
80 - 91 (Sedang)	19	86,4
75 - 79 (Rendah)	2	9,0
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Islam SMK Muhammadiyah

4 Palembang ber kriteria sedang . Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Palembang mempunyai pengetahuan yang cukup baik pada mata pelajaran Al-Islam dan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam mempraktekannya. Hal ini dapat diketahui melalui tabel di atas bahwa prestasi belajar siswa yang ber kategori tinggi 4,6%, sedang 86,4%, dan rendah 9,0%.

C. Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Untuk melihat seberapa besar pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Tabel 4.5
Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Variabel X (Nilai Status Sosial Orang Tua) dan Variabel Y (Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam)

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Ahmad Romadon	39	80	3120	1521	6400
2	Andini	49	90	4410	2401	8100
3	Adella Nursafitri	56	80	4480	3136	6400
4	Dian Noviyanti	35	85	2975	1225	7225
5	Elika	54	85	4590	2916	7225
6	Grestia Meilanda	47	90	4230	2209	8100
7	Hijria	39	85	3315	1521	7225
8	Intan	43	85	3655	1849	7225
9	Kiki Krismon	49	90	4410	2401	8100
10	Kadir	34	80	2720	1156	6400
11	Monica Ranti JP	40	90	3600	1600	8100
12	Maryani	43	85	3655	1849	7225
13	Nia Sari	33	95	3135	1089	9025
14	Noval Rivaldi	40	80	3200	1600	6400
15	Putri Ayu Lestari	44	85	3740	1936	7225
16	Pratiwi	43	90	3870	1849	8100
17	Rizki Alan Prananda	50	75	3750	2500	5625
18	Ria Rohayati	39	90	3510	1521	8100
19	Sevti Riskiani	43	90	3870	1849	8100
20	Siska Sukmawati	45	90	4050	2025	8100
21	Rommy Saputra	37	80	2960	1369	6400
22	Raja Bayu Ari	43	75	3225	1849	5625
	N=22	∑X =945	∑Y =1875	∑XY =80470	∑X² =41371	∑Y² =160425

Kemudian data pada tabel di atas akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(1875)(41371) - (945)(80470)}{(22)(41371) - (945)^2} \\
 &= \frac{77570625 - 76044150}{910162 - 893025} \\
 &= \frac{1526475}{17137}
 \end{aligned}$$

$$a = 89,075$$

2. Mencari nilai (b) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(22)(80470) - (945)(1875)}{(22)(41371) - (945)^2} \\
 &= \frac{(17703740) - (1771875)}{(910162) - (893025)} \\
 &= \frac{-1535}{17137}
 \end{aligned}$$

$$b = -0,090$$

3. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, $a = 89,075$ dan $b = -0,090$ dan menentukan nilai X yang diambil dari rata-rata skor variabel independen. Maka nilai X dalam penelitian ini adalah sebesar 43. Berdasarkan perhitungan di atas persamaan regresi pengaruh status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam sebagai berikut:

$$Y' = a + bX = Y = 89,075 + (-0,090) \cdot 43 = 85,205$$

Jadi perkiraan nilai rata-rata skor prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam adalah sebesar 85,205. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila tingkat status sosial orang tua bertambah 1, maka skor prestasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,090. Perlu disadari status sosial orang tua yang rendah justru akan membuat prestasi belajar anak akan meningkat karena hal tersebut dapat menjadi motivasi anak untuk terus belajar namun juga sebaliknya jika status sosial orang tua tinggi maka kemungkinan besar prestasi belajar anak akan menurun hal ini karena status sosial orang tua yang tinggi biasanya akan membuat anak menjadi malas belajar karena dia bisa mendapat hal yang ia inginkan tanpa bersusah payah.

Karena nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial orang tua siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang keluarga seperti status sosial tetapi prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya suasana belajar, media belajar, lingkungan dan sebagainya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisa pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat status sosial orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang sebagian besar (50%) terkategori berstatus sosial tingkat menengah.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang sebagian besar (86,4%) terkategori berprestasi sedang.
3. Status sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah negatif yaitu $Y' = 89,075 - 0,090X$.

B. Saran

1. Hendaknya orang tua siswa selalu memperhatikan prestasi belajar anak terlepas dari status sosial yang dimiliki orangtua, karena pendidikan Al-Islam merupakan pendidikan penting dalam membentuk akidah dan akhlak anak.
2. Hendaknya siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang tetap bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan tidak mengecewakan orang tuanya.
3. Hendaknya pihak sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Palembang bekerjasama dengan orang tua siswa agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam belajar di sekolah dapat diketahui oleh orang tuanya dan begitu juga sebaliknya kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dapat diketahui oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2005, Bandung: CV. Diponegoro.
- A.M, Sardiman. 1994, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Gravindo, Cet. Ke-5.
- Anwar Syaiful. 2005, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2003, *Memahami paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Azra Az Yumardi. 2002, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Garungan DIPL, W.A, PSYCH. 1998, *Psikologi Sosial*, Bandung Eresco, Cet. Ke-2
- Gunawan, Ary. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Manfaat Pengetahuan 2013, *Pengertian- Pekerjaan*, <http://blogspot.com/2013/05/>, html (Online), diakses tanggal 2 Januari, Pkl. 14.10.
- Munzier dan Aly Noer Hery. 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. Ke-2
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan, 1994, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-1
- Purwanto Ngalim. 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roland Warren dan Joseph Raucek, 1984. *Pengantar Sosiologi Terjemahan Sahal Simamura*, Jakarta : Bina Aksara, Cet. Ke-1.

Sujiono Anas. 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Susanto dan Narwoko. 2007, *Sosiologi*, Jakarta: Kencana.

Suyanto Bagong dan Dwi Narwoko, J. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, Cet. Ke-4.

Syah Muhibbin. 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1998. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. Ke-3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Novalia

Nim : 62 2011 074

Umur : 23 tahun

Tempat tanggal lahir : Blambangan (OKU), 10 Maret 1992

Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Lorong KKN XIII No 1605 RT13 Rw.06
Kec. Ilir Barat II Palembang

Nama Ayah : Muhtadin Rais

Nama Ibu : Masnayu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya pendidikan

1. SD Negeri 41 Palembang Tamat tahun 2004
2. SMP Negeri 43 Palembang Tamat tahun 2007
3. SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tamat tahun 2010
4. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Dari tahun 2011 Sampai dengan sekarang.

Palembang, Maret 2015

Penulis

Desi Novalia

LAMPIRAN 1

KUESIONER

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam kuesioner ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang “Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang”. Jawaban yang Anda berikan secara jujur dan obyektif akan sangat bermanfaat bagi status sosial orang tua dan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi agama Islam. Untuk tidak merugikan Anda, jawaban dalam pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama Anda.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat/Telp/Hp :

C. PETUNJUK JAWABAN

Jawaban yang dianggap benar dengan memberikan tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

A. Pengukuran status sosial orang tua siswa

1. Apa latar belakang pendidikan terakhir bapak?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMA
 - c. SLTP
 - d. SD
2. Apa latar belakang pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMA
 - c. SLTP
 - d. SD

3. Bagaimana penghasilan bapak?
 - a. Perbulan
 - b. Perminggu
 - c. Perhari
 - d. Tidak menentu
4. Bagaimana penghasilan ibu?
 - a. Perbulan
 - b. Perminggu
 - c. Perhari
 - d. Tidak ada
5. Apa pekerjaan Bapak?
 - a. Pegawai negeri sipil
 - b. Wiraswasta
 - c. Petani
 - d. Buruh
6. Berapa penghasilan Bapak perbulan?
 - a. 1.500.000-2.500.000
 - b. 500.000-1.400.000
 - c. 100.000-400.000
 - d. Kurang dari 50.000
7. Berapa penghasilan Ibu perbulan?
 - a. 1.500.000-2.500.000
 - b. 500.000-2.500.000
 - c. 100.000-400.000
 - d. Tidak ada
8. Apakah dari penghasilan Bapak/Ibu sudah mencukupi?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup
 - c. Pas-pasan
 - d. Kurang
9. Didalam keluarga pengeluaran biaya yang paling banyak untuk apa?
 - a. Biaya sekolah anak
 - b. Biaya sewa rumah
 - c. Biaya istri
 - d. Biaya makan
10. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu masih sekolah?
 - a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 3 orang
 - d. 4 orang lebih
11. Apakah Bapak/Ibu selalu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak?
 - a. Tidak sama sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
12. Menurut Bapak/Ibu lebih besar mana antara pendapatan dan pengeluaran?
 - a. Lebih besar pendapatan
 - b. Seimbang
 - c. Tidak menentu
 - d. Lebih besar pengeluaran

13. Dimana biasanya anak Anda belajar pada waktu belajar dirumah?
- a. Di ruang belajar khusus
 - b. Di dalam kamar
 - c. Di ruang tamu
 - d. Di ruang makan
14. Apakah bapak/ibu selalu memenuhi semua buku-buku pelajaran yang anak Anda butuhkan?
- a. Memenuhi semuanya
 - b. Hanya sebagian
 - c. Hanya sedikit
 - d. Tidak sama sekali
15. Apakah bapak/ibu selalu memenuhi semua peralatan sekolah seperti: Tas, Buku Tulis, Pulpen, Pensil, Penghapus, pensil, penggaris dan lain-lain?
- a. Memenuhi semuanya
 - b. Hanya sebagian
 - c. Hanya buku tulis dan pulpen
 - d. Tidak sama sekali
16. Apa Status kepemilikan rumah ibu/bapak?
- a. Milik sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Kontrakan
 - d. Rumah ortu/mertua
17. Apa Harta Bapak/Ibu selain rumah?
- a. Perusahaan
 - b. Rumah kontrakan
 - c. Tanah
 - d. Tidak ada
18. Apa kedudukan Bapak dimasyarakat?
- a. Tokoh Masyarakat
 - b. Ulama
 - c. Guru/Ustadz
 - d. Warga biasa
19. Apa kedudukan Ibu dimasyarakat?
- a. Tokoh masyarakat
 - b. Ulama
 - c. Guru/Ustad
 - d. Warga biasa
20. Apakah Bapak/Ibu selalu menabung?
- a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Orang Tua Ahmad Romadon	C	C	B	D	D	C	D	D	A	D	C	D	B	B	B	A	D	D	D	C
2	Orang Tua Andini	D	D	A	D	C	B	D	C	A	D	A	D	A	A	A	A	B	D	D	B
3	Orang Tua Adella Nursafitri	A	D	A	D	A	B	D	B	A	B	B	B	B	A	A	A	D	C	D	B
4	Orang Tua Dian Noviyanti	D	D	B	D	D	C	D	C	D	B	B	D	D	B	A	D	D	D	D	B
5	Orang Tua Elika	B	B	A	A	D	D	B	C	A	C	A	A	C	A	A	A	D	D	D	C
6	Orang Tua Grestia Meilanda	C	C	B	D	D	B	D	C	A	B	B	D	B	A	A	A	B	D	D	D
7	Orang Tua Hijria	D	B	D	D	C	C	C	C	A	B	B	D	B	B	B	D	D	D	D	D
8	Orang Tua Intan	C	C	B	D	D	B	D	C	A	B	B	D	B	B	B	A	D	D	D	D
9	Orang Tua Kiki Krismon	A	D	B	D	D	C	D	B	A	A	B	B	B	A	A	A	D	D	D	D
10	Orang Tua Kadir	B	B	D	D	D	D	D	C	D	D	C	D	B	C	B	A	D	D	D	D
11	Orang Tua Monica Ranti Juliana Putri	D	D	D	D	D	C	C	C	C	A	A	C	D	C	B	C	A	D	D	B
12	Orang Tua Maryani	C	C	A	D	D	B	D	C	A	C	B	D	B	A	A	C	D	D	D	D
13	Orang Tua Nia Sari	D	D	D	D	D	C	D	D	A	C	B	D	B	B	B	D	D	D	D	D
14	Orang Tua Noval Rivaldi	C	C	D	D	D	D	C	D	D	A	B	D	B	B	A	A	D	D	D	B
15	Orang Tua Putri Ayu Lestari	C	C	B	D	D	C	D	C	A	B	C	C	B	A	A	A	D	D	D	D
16	Orang Tua Pratiwi	D	D	B	D	D	B	D	C	A	B	B	D	B	B	B	A	B	D	D	D
17	Orang Tua Rizki Alan Prananda	D	D	A	A	C	B	D	C	D	B	A	D	A	B	A	A	B	A	D	D
18	Orang Tua Ria Rohayati	D	D	B	D	D	C	D	D	A	C	C	D	B	A	A	A	D	D	D	D
19	Orang Tua Sevti Riskiani	C	C	D	A	D	C	C	C	A	A	B	D	B	B	B	C	D	D	D	D
20	Orang Tua Siska Sukmawati	B	B	B	D	D	C	D	C	D	C	B	D	B	B	A	A	B	D	D	B
21	Orang Tua Rommy Saputra	B	D	D	D	D	C	D	C	A	C	B	D	B	B	B	A	D	D	D	D
22	Orang Tua Raja Bayu Ari	C	C	A	D	D	B	D	C	A	C	B	D	B	A	A	C	D	D	D	D

SKOR NILAI JAWABAN RESPONDEN

NO	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	Orang Tua Ahmad Romadon	2	2	3	1	1	2	1	1	4	1	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	39
2	Orang Tua Andini	1	1	4	1	2	3	1	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	1	3	49
3	Orang Tua Adella Nursafitri	4	1	4	1	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	3	56
4	Orang Tua Dian Noviyanti	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	1	3	35
5	Orang Tua Elika	3	3	4	4	1	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	1	1	1	2	54
6	Orang Tua Grestia Meilanda	2	2	3	1	1	3	1	2	4	3	3	1	3	4	4	4	3	1	1	1	47
7	Orang Tua Hijria	1	3	1	1	2	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	39
8	Orang Tua Intan	2	2	3	1	1	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	43
9	Orang Tua Kiki Krismon	4	1	3	1	1	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	49
10	Orang Tua Kadir	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	3	4	1	1	1	1	34
11	Orang Tua Monica Ranti Juliana Putri	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	2	1	2	3	2	4	1	1	3	40
12	Orang Tua Maryani	2	2	4	1	1	3	1	2	4	2	3	1	3	4	4	2	1	1	1	1	43
13	Orang Tua Nia Sari	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	33
14	Orang Tua Noval Rivaldi	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	3	4	4	1	1	1	3	40
15	Orang Tua Putri Ayu Lestari	2	2	3	1	1	2	1	2	4	3	2	2	3	4	4	4	1	1	1	1	44
16	Orang Tua Pratiwi	1	1	3	1	1	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	1	1	1	43
17	Orang Tua Rizki Alan Prananda	1	1	4	4	2	2	1	2	1	3	4	1	4	3	4	4	3	4	1	1	50
18	Orang Tua Ria Rohayati	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	2	1	3	4	4	4	1	1	1	1	39
19	Orang Tua Sevti Riskiani	2	2	1	4	1	2	2	2	4	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	43
20	Orang Tua Siska Sukmawati	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	3	1	3	3	4	4	3	1	1	3	45
21	Orang Tua Rommy Saputra	3	1	1	1	1	2	1	2	4	2	3	1	3	3	3	4	1	1	1	1	37
22	Orang Tua Raja Bayu Ari	2	2	4	1	1	3	1	2	4	2	3	1	3	4	4	2	1	1	1	1	43

**DAFTAR NILAI RAPORT SISWA SMK MUHAMMADIYAH 4
MATA PELAJARAN AL-ISLAM**

No	Responden	Nilai Al-Islam
1	Ahmad Romadon	80
2	Andini	90
3	Adella Nursafitri	80
4	Dian Noviyanti	85
5	Elika	85
6	Grestia Meilanda	90
7	Hijria	85
8	Intan	85
9	Kiki Krismon	90
10	Kadir	80
11	Monica Ranti Juliana Putri	90
12	Maryani	85
13	Nia Sari	95
14	Noval Rivaldi	80
15	Putri Ayu Lestari	85
16	Pratiwi	90
17	Rizki Alan Prananda	75
18	Ria Rohayati	90
19	Sevti Riskiani	90
20	Siska Sukmawati	90
21	Rommy Saputra	80
22	Raja Bayu Ari	75

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TENTANG “ PENGARUH STATUS
SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”.**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Petunjuk Umum Wawancara

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan dan kehadirannya.
2. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara secara mendalam.
3. Wawancara dilakukan oleh peneliti.
4. Dalam wawancara informan bebas mengeluarkan pendapat
5. Di jelaskan bahwa pendapat, saran dan pengalaman dilaporkan sangat berharga.
6. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang salah, dan benar serta akan dijaga kerahasiaannya.
7. Lakukan perkenalan dua arah baik peneliti maupun informan.

Pelaksanaan :

A. Identitas Informan

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan :.....
5. Status Perkawinan :
6. Jabatan :.....

B. Keterangan Wawancara

1. Nama Pewawancara :.....
2. Tanggal Pewawancara :.....
3. Lama Pewawancara :.....
4. Situasi Pewawancara :.....

C. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
2. Siapa pendiri/pelopop pertama kali berdirinya SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
3. Siapa saja panitia penanggung jawab pembangunan SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
4. Berapa lokal yang di bangun pada saat itu?
5. Berapa jumlah siswa pada tahun pertama SMK Muhammadiyah 4 Palembang di bangun?

Regression

Variables Entered/Removed^D

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Sosial Orang Tua Siswa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Islam

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.039	5.557

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Orang Tua Siswa

ANOVA^D

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.250	1	6.250	.202	.658 ^a
	Residual	617.614	20	30.881		
	Total	623.864	21			

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Orang Tua Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Islam

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.075	8.634		10.316	.000
	Status Sosial Orang Tua Siswa	-.090	.199	-.100	-.450	.658

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Islam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Desi Novalia
NIM : 62 2011 074
Jurusan/Program Studi : PAI / Tarbiyah
Pembimbing I, II : Jainalldin, S - Ag. Mpd. F.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	26/1/2015	penyerasan proposal - konsultasi - teknik penulisan - metodologi susunan di perbaiki		✓ ✓
2.	14-1-2015	Perbaiki penulisan sistem kata kaki - Foot note penulisan kata-kata, seperti "Islam" Inggris studies kump besar. Lanjutkan ke bab. berikutnya.	 	✓ ✓
3	16-3-2015	Koreksi bab. III - Sampai bab. V		-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT



- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Desi Novalia
NIM : 62 2011 074
Jurusan/Program Studi : PAI / Tarbiyah
Pembimbing I, II : MUSTOFA, s. Ag. M. Pd. I, Jamalludin, s. Ag. M. Pd. I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
4	28-3-15	- Korektur selang baw.		
5	25-3-15	- Korektur selang baw. - ulukan Mubandry Purandry - ulaha di kopy - ulu kabal - Koreksi kulus ada yg perles d' baw.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Desi Novalia
NIM : 62 200 079
Jurusan/Program Studi : PAI / Tarbiyah
Pembimbing I, II : Jumali Mustofa, S.Ag.M.Pd-I, Jamaliudin S.Ag.M.Pd-I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01.	20/11-14	Penyerahan sk. proposal.		
02.	25/11-17	Perbaiki bab I Cari data dari PAI Tug & lain. lain. Metode PAI di PAI		
03.	17/3-15	Perbaiki poin & sumber data Tulis bab II-III		
04.	19/3-14	Perlihatkan nilai report & angket.		
05.	20/3-4	Lembar Angket + Nilai Report		
06.	24/3-13	Perbaiki kesimpulan		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

I. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Desi Novalia
NIM : 62 2011 074
Jurusan/Program Studi : PAI / Tarbiyah
Pembimbing I, II : MUSTOFA, S. Ag. M. Pd. I, Jamalludin, S. Ag. M. Pd. I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
07	07 Kamis 26/3/15	Cari jurnal tentang masalah 1.		
08	Juin 30/3-15	See bab I-V. ring sidang khususnya		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013

I. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 248 /Kpts/FAI UMP/XII/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **DESI NOVALIA**, tanggal 28 Oktober 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama :
- Menunjuk Saudara-saudara
I **MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I**
II **JAMALLUDIN., S.Ag., M.Pd.I**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : **DESI NOVALIA**
NIM : 622011074
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG**
- Kedua :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014



Dekan
Abu Hanifah, M.Hum
NIM: 618325



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.um Palembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1114/H-5/BAAK-UMP/XII/2014
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 08 Shafar 1436 H
01 Desember 2014 M

Kepada yth : **Kepala SMK Muhammadiyah 4
Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Desi Novalia
NIM : 62 2011 074
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Desi Novalia

Nim : 62 2011 074

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG.

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 06 April 2015

Penguji/penilai

Sri Yanti, S.Pd., M.Pd.
NBM : 988351



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Desi Novalia

Nim : 62 2011 074

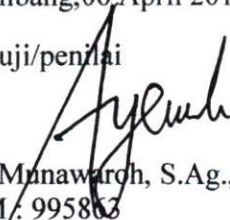
Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-
ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG.

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 06 April 2015

Penguji/penilai


Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum
NBM: 995863